

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Adapun penelitian tentang metode pendidikan islam bagi remaja ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Hirpan (2007) tentang Pendidikan Sosial Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya 'Abdullah Nasih Ulwan Telaah Materi Dan Metode*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan filosofis dan historis. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan sosial menjadi acuan dalam pendidikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya, N. Hartini (2011) tentang *Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Studi Cara Rasulullah saw Mendidik Anak)*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat metode-metode dalam mendidik anak yang disarikan dari berbagai pendapat ahli pendidikan yang bersumber dari contoh yang diajarkan oleh Rasulullah saw semasa hidupnya.

Selanjutnya, Rohmat Hidayat (2012) tentang *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1*

Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan empirik dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Perilaku masa pubertas kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebesar 72,4% dan ini dikategorikan kuat atau tinggi.

Kemudian, Yuni Irawati (2013) tentang *Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional*. Penelitian ini merupakan penelitian library reseach, pendekatan yang digunakan dengan data kualitatif. Adapun pendekatannya adalah filosofis dedagogis. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya relevansi terhadap tujuan pendidikan nasional yaitu sama-sama menghantarkan pada pendidikan keimanan (iman, taqwa dan ruh sehat) dan pendidikan intelektual (moral dan sosial).

Yang terakhir, Sulkhan Sofyan (2015) tentang *Materi dan Metode pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan ditinjau dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan ada beberapa materi pendidikan yaitu keimanan, moral, fisik, rasio, jiwa, sosial dan seksual. Sedangkan lima metode mendidik yaitu keteladanan, adat, nasehat, perhatian dan hukuman. Dari materi dan metode tersebut selaras dengan pola pendidikan catur pusat pendidikan.

Dari penelusuran penelitian-penelitian yang ada, belum ada satupun yang membahas metode pendidikan remaja menurut ‘Abdullah Nashih Ulwan dalam buku Pendidikan anak dalam Islam dalam tinjauan psikologi. Sehingga kiranya penting untuk diadakan penelitian pada objek ini.

B. Kerangka Teoritik

1. Metode Pendidikan islam

a. Pengertian Metode dan Pendidikan Islam

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (2002:740).

Dalam buku Filsafat Pendidikan Islam dijelaskan bahwa metode berasal dari dua kata yakni meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut (Nata, 1997: 91). Metode dalam bahasa Arab memiliki arti *Tarīqatun*, *manhajun*, dan *nidhāmun* (Warson, 1997: 849).

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat tambahan pen dan akhiran -an (Nata, 1997:4). Definisi

pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (2002: 263). Dalam bahasa Inggris, pendidikan diartikan education, sedangkan dalam bahasa Arab diartikan dengan kata tarbiyah, yang berarti memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung makna mengajar ('allama ta'līm). Istilah lain yang biasa digunakan adalah istilah ta'dīb yang berarti susunan (Nata, 1997: 4-5).

Menurut Ahmad Marimba pendidikan itu sebagai “suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan ruhani murid menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan memiliki beberapa unsur yaitu usaha, guru, murid, dasar dan tujuan.

Dalam buku Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam merumuskan pengertian pendidikan menurut al-Ghazali sebagai berikut:

“Proses memanusiakan manusia sejak kecil sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendidikan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna” (Safroni, 2013:79).

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilaksanakan berlandaskan ajaran Islam untuk membimbing dan membina manusia agar menjadi manusia muslim dan mukmin yang dapat meningkatkan rohani (jiwa), akal dan hawa nafsunya sehingga ia mampu hidup lebih baik produktif bagi kebutuhan diri, keluarga, dan masyarakat (Hartini, 2011: 30).

Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 201 dan Al-Qashas ayat 77, diantaranya agar peserta adalah agar peserta didik dapat menjadi hamba Allah yang mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, agar peserta didik memiliki ilmu, iman dan amal shaleh serta memiliki ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu menghadapi kehidupan dunia dengan baik (Anis, 2012: 183).

b. Macam-macam metode Pendidikan Islam

Secara mendasar bahwa sifat dari sebuah metode dengan tujuan pendidikan agama Islam setidaknya harus didasarkan pada tiga aspek (Langgulung, 1995: 16). Yaitu:

- 1) Asumsi dasar manusia
- 2) Teori pertumbuhan dan perkembangan
- 3) Aspek pendidik sebagai pelajar

Metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah saw sangatlah banyak. Abdul Fattah Abu Ghuddah telah menyebutkan

40 metode pendidikan dan pengajaran Rasulullah saw. dalam karyanya. Macam-macam metode yang dipaparkan adalah:

- 1) Metode modeling dan etika mulia (keteladanan)
- 2) Metode pengajaran graduasi (pentahapan sesuai tingkatan)
- 3) Metode situasional dan kondisional
- 4) Metode selektif dan proporsional
- 5) Metode interaktif dialogis (tanya jawab)
- 6) Metode pertanyaan (berpikir logis dan rasional)
- 7) Metode pertanyaan untuk menyelami kecerdasan dan pemahaman
- 8) Metode analogi
- 9) Metode tasybih (membuat persamaan antara beberapa hal yang berbeda)
- 10) Metode menulis (menggambar)
- 11) Metode bahasa lisan dan isyarat (anggota tubuh)
- 12) Metode demonstrasi dengan alat peraga
- 13) Metode pre tes
- 14) Metode jawaban proporsional
- 15) Metode jawaban secara panjang lebar
- 16) Metode menjawab diluar konteks dan tema
- 17) Metode pengulangan pertanyaan
- 18) Metode menggunakan metode jawaban orang lain
- 19) Metode pertanyaan dan pujian

- 20) Metode membenarkan kasus dengan sikap diam
- 21) Metode memilih momentum kondusif
- 22) Metode humor
- 23) Metode meyakinkan dengan cara bersumpah
- 24) Metode mengulang-ulang materi
- 25) Metode mengubah posisi, dan mengulang pertanyaan
- 26) Metode membangkitkan perhatian dengan mengulangi penjelasan dan menunda jawaban
- 27) Metode membangkitkan perhatian dengan memegang tangan peserta didik
- 28) Metode membangkitkan curiositas dengan membiarkan sesuatu tetap tidak jelas
- 29) Metode penjelasan secara global dan detail
- 30) Metode penyebutan bilangan secara global
- 31) Metode nasehat dan peringatan
- 32) Metode motivasi dan ultimatum
- 33) Metode cerita
- 34) Metode memberikan kata pengantar
- 35) Metode bahasa isyarat
- 36) Metode konsistensi dan prioritas terhadap pendidikan perempuan
- 37) Metode menampakkan kemarahan
- 38) Metode media teks

39) Metode menggunakan bahasa asing

40) Metode menampilkan kepribadian luhur

Adapun Metode mendidik peserta didik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits Rasul menurut Awy' A. Qolawun dalam buku karyanya ada 35 metode, diantaranya:

- 1) Praktik secara langsung (*Dakwah bil Haal*)
- 2) Memberikan pelajaran secara gradual
- 3) Menghindari kejenuhan murid
- 4) Memperhatikan perbedaan kemampuan dan tingkat setiap murid
- 5) Dialog dan tanya jawab
- 6) Diskusi dan lialektika
- 7) Observasi terhadap kecerdasan murid
- 8) Analogi atau kiasan
- 9) Alegori dan persamaan
- 10) Visualisasi dengan gambar
- 11) Menggunakan isyarat gerak tangan saat menerangkan
- 12) Penggunaan alat peraga
- 13) Memberikan keterangan langsung
- 14) Menjawab setiap pertanyaan dan menstimulus murid agar berani bertanya
- 15) Menjawab satu pertanyaan dengan dua jawab atau lebih
- 16) Mengalihkan pembahasan

- 17) Meminta murid untuk mengulangi pertanyaan
- 18) Melatih kepekaan murid dengan melempar alih pertanyaan
- 19) Melakukan tes dan uji coba
- 20) Melakukan konsesus terhadap sesuatu dengan tanpa kata
- 21) Mencari dan memanfaatkan momentum yang baik
- 22) Selingan joke, kelakar, dan bercanda gurau saat mengajar
- 23) Memantapkan keterangan dengan sumpah
- 24) Mengulangi keterangan sampai tiga kali
- 25) Menarik perhatian murid dengan mengubah posisi mengajar
- 26) Menarik perhatian dengan mengulang-ulang memanggil nama
si murid
- 27) Menarik perhatian murid dengan memegang tangan atau
pundaknya
- 28) Memancing rasa penaaasaran murid
- 29) Menyebut akibat terlebih dahulu sebelum menyebut sebab
- 30) Mengglobalkan sesuatu kemudian merincikannya

Peneliti juga menemukan beberapa macam metode yang semisal dengan 40 metode di atas, akan tetapi lebih umum yakni metode pendidikan Islam. Adapun metode pendidikan Islam yang disebutkan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam kitab *Uṣūl at-Tarbiyyah al-Islāmiyyah wa Asālībihā fil Bait wal Madrasah wal Mujtama'* adalah:

- 1) Metode dialog qur'ani dan nabawi

- 2) Metode kisah qur'ani dan nabawi
- 3) Metode perumpamaan qur'ani dan nabawi
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode aplikasi dan pengamalan
- 6) Metode 'ibrah dan nasehat
- 7) Metode targib wa tarhib (An-Nahlawi, 1995:204).

Adapun metode pendidikan Islam yang menurut peneliti paling ringkas dan relevan dengan keadaan remaja zama sekarang adalah metode yang diuarikan oleh Abdullah Nasih Ulwan dalam buku karyanya, diantara metodenya adalah:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode adat kebiasaan
- 3) Metode nasehat
- 4) Metode perhatian
- 5) Metode hukuman (Ulwan, 1984: 616).

c. Ruang lingkup Pendidikan Islam

1) Pendidikan Iman

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, memniasakan dengan rukun iman dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat agar anak memiliki *shibghah* keimanan dalam jiwanya.

Dasar keimanan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar,

berupa seluruh masalah ghaib yang tidak terindra manusia. Adapun rukun Islam adalah setiap ibadah yang berupa badani maupun materi. Sedangkan yang dimaksud dasar syariat adalah segala yang berhubungan dengan sistem dan aturan Allah dan ajarannya.

Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan keimanan ini hendaknya didasarkan kepada wasiat-wasiat Rasulullah Saw dan petunjuk di dalam menyampaikan dasar keimanan dan rukun Islam kepada Anak (Ulwan, 1984: 151)

2) Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Mulai ditanamkannya pendidikan moral ini pada anak mulai dari masa pemula hingga menjadi seorang mukallaf.

Apabila seorang anak tumbuh dan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah dan berserah diri kepada Allah semata, maka ia memiliki bekal pengetahuan dalam menerima setiap kemuliaan yang Allah berikan. Hal ini telah dibuktikan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh para pendidik terutama orang tua yang beragama terhadap anak-anaknya

dan mendapat keberhasilan yang luar biasa (Ulwan, 1984: 177)

3) Pendidikan Fisik

Beberapa dasar ilmiah yang digariskan Islam dalam mendidik fisik anak-anak, supaya pendidik dapat mengetahui besar tanggung jawab dan amanat yang diberikan Allah kepada mereka. Diantaranya adalah: Kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak, mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makan dan minum, melindungi anak dari penyakit menular, membiasakan anak untuk olah raga dan membiasakan anak untuk zuhud atau tidak berlarut dalam kenikmatan (Ulwan, 2007: 213-226)

Apabila para pendidik sudah mencurahkan perhatian dan tanggung jawab dalam pendidikan fisik ini, maka generasi yang terbina akan memiliki kekuatan fisik, sehat dan bersemangat dalam menjalani hidup dan belajar (Ulwan, 2007: 259)

4) Pendidikan Rasio

Pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban (Ulwan, 2007: 301).

Tanggung jawab pendidik dalam memberikan pendidikan rasio ini tidak kalah penting dibandingkan pendidikan iman, moral dan fisik, karena dari kejernihan berfikir dan ketajaman akal, anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang matang.

5) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan bagi anak adalah mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral (Ulwan, 2007: 363).

Islam memerintahkan para pendidik untuk membebaskan anak dari segala faktor yang menghalangi kemuliaan anak, menghancurkan dan kebencian. Diantara faktor-faktor tersebut adalah sifat minder, sifat penakut, sifat kurang percaya diri, sifat dengki dan sifat pemarah (Ulwan, 2007: 363).

6) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial dimaksudkan untuk mengajari anak sejak kecil agar terbiasa berpegang teguh pada etika sosial yang utama dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah yang Islam yang abadi dan perasaan

keimanan yang tulus, sebagaimana yang dikemukakan Ulwan bahwa:

المقصود بالتربية النفسية تربيته الولد منذ أن يعقل على
الجرأة والصراحة، والشجاعة، و الشعور بالكمال، وحب
الخير الآخرين، والانضباط عند الغضب، والتحلي بكل
الفضائل النفسية على الإطلاق

Dari kalimat di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan sosial ini memiliki tujuan supaya seorang anak tampil di masyarakat sebagai sosok yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang dan berperilaku yang bijaksana (Ulwan, 2015: 289).

2. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Hurlock mengatakan *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini juga didukung oleh Piaget, dia mengatakan remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja (adolescence) menurut John W. Santrock diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18-22 tahun” (Santrok, 2003: 26).

Menurut Diane E. Papalia dkk, masa remaja (adolescence) adalah peralihan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia 10 atau 11, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluhan awal, serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial yang saling berkaitan (Papalia, Olds dan Feldman, 2009: 8).

Suatu analisis cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antar umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun remaja akhir (Monks, Knoers dan Haditomo, 2000: 46).

Namun kebanyakan ahli memandang semua spek perkembangan dalam masa remaja harus dibagi dalam dua periode, karena terdapat ciri-ciri perilaku yang cukup banyak berbeda dari kedua periode tersebut. Pembagian ini biasanya menjadi: periode remaja awal (*early adolescence*) yaitu berkisar antara umur 13-17 tahun, dan periode ramaja akhir, yaitu umur 17-18 tahun (Iwranto, 1997: 27)

Diantara karakteristik masa remaja di antaranya adalah masa ini merupakan periode penting, masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, periode perubahan psikologi dan biologis, usia bermasalah, pencarian identitas, usia yang ditakutkan, tidak realistis dalam menghadapi kehidupan, ambang dari masa dewasa (Sukmawati, tt:).

Ciri-ciri perilaku yang menonjol pada usia remaja ini, terutama dalam perilaku sosialnya adalah teman sebaya punya arti yang amat penting bagi diri remaja. Mereka lambat laun akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh teman-temannya, baik itu hal baik maupun buruk. Sehingga pengaruh tersebut dapat menggantikan pola perilaku yang dipelajari di rumah (Irwanto, 1997: 47-48).

Sedangkan dilihat dari fisiologinya, ciri-ciri remaja ditandai dengan munculnya tanda kelamin primer, tanda kelamin sekunder dan tanda kelamin tertier (Monks, Knoers dan Haditomo, 2000: 222).

3. Psikologi

Ilmu jiwa atau psikologi merupakan salah satu disiplin ilmu-ilmu sosial. Jiwa itu abstrak, tidak dapat dilihat dan tidak bisa dipastikan dimana letaknya. Kita tidak tahu adanya jiwa itu kecuali melalui gejala kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa ahli menyajikan definisi secara bervariasi:

- a. Menurut Sarlito Wiraman Sarwono, psikologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia dalam hubungannya

- dengan lingkungan, yaitu tingkah laku manusia yang sudah dewasa.
- b. Clifford T. Morgan menjelaskan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dengan hewan.
 - c. Edwin G. Boring dan Herbert S. Langeveld mengemukakan bahwa psikologi adalah studi tentang hakikat manusia.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang meneliti dan mempelajari mengenai tingkah laku dan pengalaman organisme manusia tatkala berinteraksi dengan lingkungan. Baik lingkungan dirinya sendiri, manusia lain, hewan, tumbuhan (Tumanggor, 2014: 1-2).

Ilmu Jiwa atau psikologi dibagi menjadi dua, yang pertama yaitu psikologi teoritis '*theoretical psychology*' yang kajiannya mengandung paradigma, konsep, proposisi dan yang kedua psikologi praktis '*applied psychology*'. Berikut uraian pembagian psikologi, diantaranya:

- a. Psikologi teoritis ini digolongkan menjadi dua, yaitu psikologi umum yaitu ilmu yang menguraikan dan menyelidiki kegiatan psikis dari manusia dewasa normal dan beradab. Sedangkan psikologi khusus yaitu menguraikan dan menyelidiki segi-segi khusus dari kegiatan psikis manusia, antara lain:

- 1) Psikologi perkembangan, yaitu ilmu jiwa yang membahas segi-segi perkembangan mulai dari yang kecil sampai dewasa serta usia lanjut.
- 2) Psikologi kepribadian atau tipologi, yaitu ilmu jiwa yang menguraikan struktur kepribadian manusia sebagai salah satu keseluruhan, serta mengenai jenis atau tipe kepribadian.
- 3) Psikologi sosial, yaitu ilmu jiwa yang menguraikan tentang kegiatan manusia dalam lingkungannya dengan situasi sosial, seperti situasi kelompok, massa dan pembentukn kelembagaan dan pranata sosial.
- 4) Psikologi pendidikan, yaitu ilmu jiwa yang menguraikan dan menyelidiki kegiatan manusia dalam situasi pendidikann dan proses belajar mengajar.
- 5) Psikologi diferensiasi, yaitu ilmu jiwa yang menguraikan tentang perbedaan individu dalam kecakapan, intelegensi, ciri kepribadaian lainnya dan mengenai cara-cara untuk menentukan perbedaan tersebut.
- 6) *Psychopathology*, yaitu ilmu jiwa yang menguraikan kelainan, gangguan, serta penyakit jiwa seseorang.
- 7) *Anthropo psychologys*, yaitu membahas kejiwaan manusia dalam budaya kesukubangsaan dimana orang yang bersangkutan hidup.

b. Psikologi Praktis

Psikologi ini terbagi dalam beberapa cabang yang ilmu langsung dapat dipraktikkan, diantaranya adalah:

- 1) *Psychodiagnostic*, yaitu ilmu jiwa yang digunakan seseorang dalam memilih jabatan atau studi.
- 2) Psikologi klinis dan bimbingan psikologi, yaitu ilmu jiwa yang membahas usaha menolong seorang pasien atau penderita kesulitan psikis dalam menghadapi penyakit yang diderita.
- 3) *Mental hygiene* dan *psychotherapy*, yaitu ilmu jiwa yang membahas tentang konsepsi jiwa yang sehat serta cara penyembuhan berbagai penyakit jiwa dengan tekniknya yang khas.
- 4) *Industrial psychology*, yaitu ilmu jiwa yang membahas psikologi kepemimpinan seleksi pegawai/buruh dalam perusahaan, menemukan cara pendidikan yang terbaik untuk tenaga *skill*, menyelesaikan kesulitan para pegawai.
- 5) *Educational psycology*, yaitu ilmu jiwa yang khusus tentang usaha membantu dalam hal: seleksi dan penyaluran calon dll.
- 6) *Religious psychology*, yaitu ilmu jiwa yang membahas dasar serta tujuan seseorang menganut nilai dan norma

agama dan bagaimana tingkat atau kadar kesadaran serta jenis pengalaman agama dalam hidup

Dengan berbagai pengertian di atas, maka psikologi tidak hanya memiliki satu pengertian dan satu macam akan tetapi ilmu jiwa ini sudah memiliki cabang-cabang yang luas (Tumanggor, 2014: 34-37). Sedangkan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah psikologi perkembangan remaja.